

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam bidang perekonomian khususnya dalam bidang usaha semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatannya. Diterapkannya strategi ekonomi pasar di Indonesia membuat intensitas persaingan usaha semakin tinggi. Demikian banyak usaha yang diciptakan untuk memenangkan persaingan, oleh karena itu setiap perusahaan harus bersaing dan berkompetisi dalam berbisnis dan meraih profit.

Terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, salah satunya adalah memperoleh laba dari hasil usahanya. Laba yang diperoleh perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Oleh karena itu dalam usaha mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan manufaktur yang berada dibawah pembinaan kementerian BUMN yang usahanya bergerak dalam bidang produk militer untuk mendukung kebutuhan Hankam / TNI dan produk komersial. Status sebagai persero ini membawa konsekuensi bahwa PT Pindad harus mampu menghasilkan keuntungan sebagaimana yang ditargetkan oleh Kementerian Negara BUMN.

Laba operasional merupakan salah satu jenis laba yang ada dalam perusahaan manufaktur. Adapun yang dimaksud laba operasional menurut Soemarso (1995:252) adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

Berikut ini tabel laba operasional PT Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor untuk periode tahun 2000 – 2006.

Tabel 1.1

**Laporan Realisasi Laba Operasional PT Pindad (Persero)
Divisi Tempa dan Cor Periode Tahun 2000 – 2006**

Tahun	Triwulan	Realisasi
2000	1	445,305,158
	2	415,989,984
	3	405,516,972
	4	522,392,125
2001	1	280,615,448
	2	261,885,416
	3	290,904,475
	4	292,996,456
2002	1	316,547,138
	2	423,155,931
	3	260,143,405
	4	361,646,595
2003	1	582,433,162
	2	549,795,665
	3	667,245,692
	4	725,980,925
2004	1	239,009,957
	2	176,030,568
	3	256,803,251
	4	367,330,126
2005	1	1,438,579,252
	2	1,357,967,113
	3	1,678,988,723
	4	1,728,580,289
2006	1	1,758,858,319
	2	1,565,260,331
	3	1,775,334,744
	4	1,491,116,425

Sumber : Laporan Laba Rugi PT Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba operasional yang dicapai oleh PT Pindad Divisi Tempa dan Cor mengalami penurunan mulai dari tahun 2001. Sebagai contoh pada triwulan pertama tahun 2001 pencapaian laba operasional PT Pindad turun sebesar 46,28 %, jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selanjutnya pada triwulan kedua laba operasional mengalami penurunan sebesar 6,67 %. Dan pada triwulan ketiga tahun 2002 laba operasional kembali mengalami penurunan sebesar 38,52 %.

Pencapaian laba operasional yang berubah-ubah dan cenderung menurun dari periode ke periode apabila dibiarkan terus menerus akan membahayakan eksistensi perusahaan, karena dalam melakukan aktivitas atau kegiatan operasionalnya setiap perusahaan tentunya selalu memerlukan laba. Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus melakukan upaya-upaya atau tindakan perbaikan untuk mendapatkan laba yang optimal.

Perolehan laba operasional sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk dapat mencapai laba yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karena pada komponen kuantitas penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangat bergantung pada konsumen.

Besarnya biaya operasional merupakan faktor yang ikut mempengaruhi perolehan laba. Biaya operasional adalah biaya yang menjadi tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan. Menurut Usry

dan Hammer (1996 : 37), “Dalam perusahaan manufaktur biaya operasional dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya produksi, biaya penjualan dan biaya administrasi.” Ketiga elemen biaya ini saling berkaitan satu sama lain.

Menurut Sofyan Assauri (1999:11) biaya operasional mencakup setiap proses mengubah masukan-masukan (input) dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (output) berupa barang dan jasa. Dengan demikian biaya operasional merupakan biaya yang terjadi sehubungan dengan serangkaian aktivitas perusahaan. Kecerangkaan aktivitas operasional ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup dan mempertahankan tingkat kestabilan dan keberadaan usahanya.

Biaya operasional pada PT Pindad terdiri dari : pertama, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Kedua, biaya penjualan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan penjualan dan pemasaran produk. Ketiga, biaya administrasi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk.

Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan perusahaan dapat menggunakannya secara efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai laba operasional yang optimal. Namun, permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan manufaktur adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi aktivitas operasional perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan laba operasional.

Begitu pun PT Pindad seringkali dihadapkan pada masalah biaya. Adanya biaya operasional yang tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya pada PT Pindad tidak disertai dengan kenaikan laba operasional yang diperoleh. Penurunan laba pada triwulan pertama tahun 2001 seperti yang disajikan pada tabel 1.1 diatas disertai dengan kenaikan biaya operasional sebesar 122,33 %. Sedangkan penurunan laba operasional pada triwulan kedua tahun 2001 disertai dengan penurunan biaya operasional sebesar 0,99 %. Dan pada triwulan ketiga tahun 2002 penurunan laba operasional disertai dengan kenaikan biaya operasional sebesar 4,68 %.

Sehingga dari gambaran tersebut, dengan adanya penurunan atau kenaikan biaya operasional, perusahaan mengalami kendala dalam pencapaian laba operasional yang maksimal. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada kaitannya dengan hal-hal tersebut dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Operasional Perusahaan Pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor“.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan topik yang akan diteliti, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Berapa besarnya biaya operasional pada PT Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor.
2. Berapa besarnya laba operasional pada PT Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor.

3. Bagaimanakah pengaruh biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya administrasi terhadap laba operasional perusahaan pada PT Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan biaya operasional dan laba operasional pada PT Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya operasional pada PT Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor.
2. Untuk mengetahui besarnya laba operasional pada PT Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya penjualan dan biaya administrasi terhadap laba operasional perusahaan pada PT Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bagi penulis penting untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan sebagai sarana untuk mempraktekan ilmu pengetahuan yang

telah diperoleh dari bangku kuliah. Bagi kepentingan akademik, dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan sehingga diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dan sumbangan pemikiran, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, dan pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam era persaingan bisnis sekarang ini yang semakin tajam, setiap perusahaan dituntut untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat umumnya dan pelanggan khususnya. PT Pindad adalah merupakan salah satu perusahaan yang tidak dapat lepas dari persaingan tersebut. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan memenangkan persaingan, tentunya perusahaan memerlukan biaya untuk memenuhi segala kebutuhan kegiatan operasionalnya.

Biaya merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan perusahaan, karena pendapatan pada umumnya merupakan sumber pembiayaan utama kegiatan perusahaan. Menurut Mulyadi (2000 : 8) mengemukakan "Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehari-hari, perusahaan tentunya memerlukan biaya operasional yang tidak sedikit. Menurut Sofyan Assauri (1999:11) menjelaskan yang dimaksud biaya operasional adalah :

”Suatu pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk.”

Berdasarkan definisi diatas biaya operasional mencakup setiap proses mengubah masukan-masukan (input) dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (output) berupa barang dan jasa.

Tujuan biaya operasional yaitu untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (inputs) dan keluaran (outputs), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.

Menurut Usry & Hammer (1996 : 37) dalam perusahaan manufaktur total biaya operasional terdiri dari :

1. Biaya pabrikasi / biaya produksi yang terdiri biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.
2. Biaya komersial yang terdiri dari biaya pemasaran (distribusi dan penjualan), dan biaya administrasi dan umum.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Apabila perusahaan dapat melakukan pengendalian terhadap jumlah biaya produksi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, maka akan berpengaruh terhadap pengurangan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan. Biaya penjualan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk

melaksanakan kegiatan penjualan dan pemasaran produk. Besarnya jumlah produk yang dihasilkan dan akan dipasarkan ke konsumen, akan berpengaruh terhadap besarnya biaya penjualan dan laba operasional yang akan diperoleh perusahaan. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan.

Pada PT Pindad (Persero) biaya operasional merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasi perusahaan, yaitu biaya yang diidentifikasi mempunyai hubungan langsung dengan pelaksanaan produksi. Komponen biaya operasional pada PT Pindad diantaranya adalah :

1. Biaya produksi; terdiri dari biaya bahan, biaya personil langsung, biaya personil tidak langsung, biaya sosial, biaya tenaga dan supplies, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya umum, biaya pengembangan, dan biaya penyusutan.
2. Biaya penjualan; meliputi biaya personil, biaya sosial, biaya tenaga dan supplies, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya umum, biaya pengembangan, biaya penjualan, dan biaya penyusutan.
3. Biaya administrasi dan umum; meliputi biaya personil, biaya sosial, biaya tenaga dan supplies, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya umum, biaya pengembangan, dan biaya penyusutan.

Secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan seringkali digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan

manajemen suatu perusahaan, ukuran kinerja perusahaan, ukuran efisiensi, dan pedoman bagi kebijakan perusahaan.

Definisi laba menurut Zaki Baridwan (1999 :31) menerangkan bahwa :

”Laba (income) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian yang lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik”.

Dalam suatu perusahaan agar dapat mempertahankan aktifitas operasi dan manajemen yang baik, maka harus terus melakukan perbaikan dari periode ke periode. Perbaikan itu diantaranya adalah mutu produk, inovasi, ketepatan waktu saat produksi, dan pengendalian biaya.

Laba dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1 Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2 Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

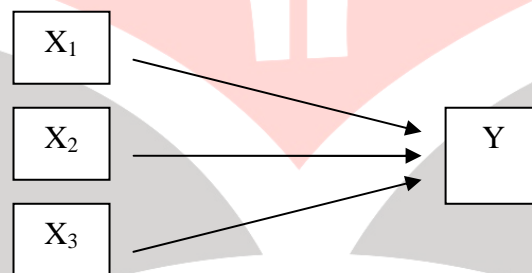
3 Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi” (Mulyadi, 2001: 513).

Secara intern pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karena pada komponen kuantitas penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangat bergantung pada konsumen. Pengelolaan biaya operasional yang efektif dan terkoordinir akan menghasilkan perolehan laba operasional yang maksimal. Begitu juga PT Pindad sebagai salah satu perusahaan

yang bertujuan mencari laba, tentunya akan berusaha untuk memaksimalkan laba operasionalnya.

Besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian laba operasi perusahaan. Oleh karena itu, biaya operasional yang dikeluarkan hendaknya ditujukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Memperbesar jumlah pendapatan berarti memerlukan penggunaan biaya yang lebih besar. Dengan demikian perusahaan harus menghindari pemborosan dan pengeluaran biaya tersebut benar-benar dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan atau laba. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = Biaya produksi

X_2 = Biaya penjualan

X_3 = Biaya administrasi dan umum

Y = Laba operasional

→ = Menunjukkan adanya pengaruh biaya operasional terhadap laba operasional perusahaan

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi harus dibuktikan atau diteliti kebenarannya. Menurut Sugiyono (2006 : 82) bahwa : “Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.”

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba operasional perusahaan.
2. Biaya penjualan berpengaruh positif terhadap laba operasional perusahaan.
3. Biaya administrasi dan umum berpengaruh negatif terhadap laba operasional perusahaan.

